

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam laporan kesehatan remaja 2018, Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa di negara-negara berkembang, sekitar 21 juta perempuan berusia 15–19 tahun hamil setiap tahunnya. Hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) tidak diinginkan. Sumber yang sama juga menyatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah perilaku seksual menyimpang, salah satunya adalah seks pranikah.<sup>1</sup> Bukti menunjukkan bahwa setiap tahun hampir 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan dan menyumbang 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia. Sekitar 95% dari kelahiran ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Negara yang mempunyai angka penerapan pernikahan dini yang cukup tinggi adalah negara Afrika dan Asia, dilaporkan Asia Tenggara memiliki kurang lebih 10 juta remaja usia di bawah 19 tahun yang melakukan pernikahan dini. Di Afrika, remaja dengan usia 19 tahun melakukan pernikahan dini sebanyak 42%.<sup>2</sup>

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, sebagian besar remaja di Indonesia telah terlibat dalam perilaku seksual *non-penetratif*. Sebanyak 64% remaja perempuan dan 75% remaja laki-laki dilaporkan pernah berpegangan tangan, sedangkan 17% perempuan dan 33% laki-laki pernah berpelukan. Selain itu, perilaku berciuman di bibir dilakukan oleh 30% remaja perempuan dan 50% remaja laki-laki. Bahkan, terdapat 5% remaja perempuan dan 22% remaja laki-laki yang mengaku pernah melakukan aktivitas meraba-raba.

SDKI 2022 juga mencatat bahwa di antara remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sebanyak 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan melakukan hubungan seksual pertama kali pada rentang usia 15–19 tahun. Alasan yang paling umum dikemukakan oleh remaja yang melakukan hubungan seksual adalah karena sedang jatuh cinta (47%), disusul oleh rasa penasaran (30%), kebetulan (16%), dan dipengaruhi oleh paksaan atau tekanan teman sebaya (3%). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah di kalangan remaja cukup mengkhawatirkan. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi kesehatan, psikologis, sosial, maupun pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, khususnya peran orang tua dan teman sebaya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari kesga DIY per Kabupaten pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023 menyebutkan jumlah persalinan usia 10-14 tahun berjumlah 9 remaja. Jumlah persalinan usia 15-17 tahun berjumlah 48 remaja. Jumlah persalinan usia 18 tahun berjumlah 28 remaja. Jumlah kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) 211 remaja, KTD status tidak menikah berjumlah 113 remaja. Pengaruh lingkungan, sosial budaya, penghayatan keagamaan, penerapan prinsip, psikologis, dan faktor ekonomi dapat menjadi penyebab seks bebas.<sup>4</sup>

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikososial.

Pada tahap ini, remaja sering kali belum memiliki pengetahuan yang berfantasi mengenai seksualitas, khususnya terkait dengan perilaku seksual pranikah. Dorongan seksual mulai muncul sejak masa kanak-kanak dan cenderung berkembang lebih intens pada masa remaja, termasuk kemungkinan ketertarikan terhadap sesama jenis. Namun, pada usia ini remaja belum sepenuhnya mampu mempertanggungjawabkan setiap perilaku yang dilakukan, termasuk aktivitas yang berkaitan dengan seksualitas, karena keterbatasan dalam hal kematangan emosi dan kemampuan mengambil keputusan. Masalah terkait dengan kesehatan reproduksi yang bisa terjadi saat remaja, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, pemerkosaan, pelacuran remaja, aborsi, infeksi seksual, pelecehan penyimpangan seksual seperti seks bebas.<sup>5</sup>

Angka kehamilan remaja di Indonesia masih tinggi karena pergaulan remaja yang semakin bebas. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa ada peningkatan angka kehamilan di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun.<sup>6</sup> Perilaku seks bebas dapat didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis, yang meliputi aktivitas seperti sentuhan fisik, berciuman, saling merangsang tanpa melakukan hubungan seksual secara penuh (seperti menyentuh payudara atau melakukan seks oral), hingga aktivitas bercumbu yang melibatkan kontak langsung antar alat kelamin tanpa penetrasi (*necking*). Pada remaja, perilaku ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam aspek fisik. Dampak fisik tersebut antara lain meningkatnya risiko tertular penyakit menular seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS, sifilis,

serta risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan pada usia remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada kader di Kelurahan Pringombo, diketahui bahwa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi telah dilaksanakan, namun frekuensinya masih sangat rendah. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, penyuluhan tersebut baru dilakukan satu kali. Oleh karena itu, remaja di wilayah Pringombo belum memperoleh informasi yang memadai mengenai bahaya perilaku seks bebas. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena pada tahun 2024 pihak Kelurahan sedang dalam proses merancang pembentukan posyandu remaja. Oleh karena itu, hingga saat ini belum terdapat kegiatan yang secara khusus ditujukan untuk remaja, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan tentang risiko dan bahaya seks bebas. Adapun program yang saat ini berjalan bagi remaja di wilayah tersebut berupa pembagian tablet tambah darah oleh kader kesehatan.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan ke KUA Rongkop didapatkan hasil terjadinya pernikahan remaja pada tahun 2023 terdapat 4 remaja, pada tahun 2024 terjadi pernikahan remaja meningkat menjadi 14 remaja dengan rincian Kelurahan Pucanganom 2 remaja, Petir 1 remaja, Pringombo 4 remaja, Botodayaan 1, Bohol 2 Remaja, Melikan 2 remaja, Karangwuni 0, Semugih 2 remaja. Selama ini, proses pemberian informasi kepada remaja masih didominasi oleh metode penyuluhan konvensional. Pendekatan ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap

perubahan pengetahuan dan perilaku remaja. Hal tersebut terlihat dari masih tingginya angka kehamilan remaja yang tidak diinginkan, bahkan tercatat mengalami peningkatan hingga 3 kali lipat pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode edukasi yang lebih menarik dan efektif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media edukatif visual, seperti *flipbook*, yang menyajikan informasi melalui rangkaian gambar dan teks yang menarik, berbentuk slide dan bisa dilihat di *handphone* masing-masing. Media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya perilaku seks bebas secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *flipbook* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

## **B. Rumusan Masalah**

Perilaku seks bebas di kalangan remaja juga menjadi masalah yang mulai mendapat perhatian. Hasil wawancara dengan petugas KUA setempat diperoleh adanya pernikahan dini di usia remaja pada tahun 2023 sejumlah 4 remaja., mengalami kenaikan di tahun 2024 menjadi 14 remaja. Adanya pernikahan dini di usia remaja dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa banyak remaja di wilayah Kelurahan Pringombo belum memiliki pengetahuan yang memadai kesehatan yang tepat sasaran di Kelurahan Pringombo. Peningkatan kesadaran akan bahaya seks bebas menjadi penting untuk menekan angka kasus pernikahan dini yang ada di Kelurahan Pringombo Gunungkidul.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan , maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh edukasi media *flipbook* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di Kelurahan Pringombo Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengaruh edukasi *flipbook* terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Kelurahan Pringombo tentang bahaya seks bebas.

#### 2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuinya nilai rata rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
- b. Diketuinya nilai rata rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
- c. Diketuinya selisih dari nilai rata rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang bahaya seks bebas pada kelompok perlakuan dan kontrol

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Pringombo Gunungkidul dan Kelurahan Botodayaan Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah terkait pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah serupa.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya seks bebas sehingga dapat mendorong perilaku yang lebih bijaksana dalam hal kesehatan seksual dan reproduksi.

###### b. Bagi Puskesmas atau Tenaga Kesehatan

Menjadi masukan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja di Kelurahan Pringombo.

###### c. Bagi Kelurahan

Memberikan informasi penting mengenai pentingnya intervensi edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan perilaku seksual

berisiko di kalangan remaja, yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan kesehatan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja, khususnya terkait pengetahuan. Membentuk Posyandu remaja dan aktif dalam mendampingi kegiatannya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Analisis data	Teknik Sampling	Persamaan dan Perbedaan
1	Sevia Indriani, Anis Nikmatul Nikmah, Betanuari Sabda Nirwana 2023 2	Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di Sman 1 Sukomoro Tahun 2023	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre eksperimen Yaitu melakukan penelitian sekaligus memberikan perlakuan dan mengevaluasi perlakuan tersebut.	Penelitian ini menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon</i> dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan p- value= 0,000	Sampel penelitian dipilih teknik simple random sampling	analisis data secara univariat dan bivariate waktu dan tempat penelitian, desain penelitian
2	Wustha Bachruddin Flora Kalalo Rina Kundre, 2017 3	Pengaruh Penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMA negeri Binsus 9 Manado	Penelitian menggunakan Desain Penelitian ini menggunakan desain <i>Experimen Semu (Quasi Experiment)</i> dengan pendekatan One group <i>Pretest Posttest</i> dimana dipilih kelompok intervensi kemudian dilakukan <i>pre</i> dan <i>post</i>	Analisis univariate, bivariate menggunakan <i>statistik Wilcoxon Sign Rank Test</i> dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan diperoleh p value $0,000 < 0,05$ .	Sample penelitian dipilih menggunakan sampling Jenuh / Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang	Desain penelitian analisis data secara univariate, analisis bivariate Teknik pengambilan sampel. waktu penelitian, dan tempat penelitian.
3	Fatma fauziah, arifal Aris, isro 2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui audiovisual dan media <i>flipbook</i> terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja	Jenis penelitian ini adalah Metode Jenis <i>penelitian pra ekperimental one grup pretest posttest</i>	Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon sign rank test</i>	Sample penelitian dipilih menggunakan Sampel sebanyak 35 orang menggunakan sampling.	Desain penelitian analisis data secara univariate, Teknik pengambilan sampel. waktu penelitian dan tempat penelitian